



### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3102>

## Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU

<sup>K</sup>Nuzulia Ramadhani Syarfan<sup>1</sup>, Sudarman<sup>2</sup>, Suhermi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [nuzuliaramadhani0599@gmail.com](mailto:nuzuliaramadhani0599@gmail.com)

[nuzuliaramadhani0599@gmail.com](mailto:nuzuliaramadhani0599@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudarman.sudarman@umi.ac.id](mailto:sudarman.sudarman@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [suhermi.suhermi@umi.ac.id](mailto:suhermi.suhermi@umi.ac.id)<sup>3</sup>  
(082293190698)

### ABSTRAK

Penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu pengendalian bagi perawat untuk menghindari potensi bahaya saat memberi asuhan keperawatan. Namun pada kenyataannya tidak semua perawat menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 38 responden dengan teknik *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hasil analisis antara pengetahuan dengan patuhan penggunaan APD yaitu  $\rho$  value = 1.000. Untuk sikap dengan patuhan penggunaan APD memiliki nilai  $\rho$  value = 0.391. Selanjutnya untuk ketersediaan APD dengan patuhan penggunaan APD memiliki nilai  $\rho$  value = 0.964. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Kata kunci : Alat pelindung diri; perawat; kepatuhan

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

#### Phone :

+62 85242002916

#### Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received 15 Maret 2022

Received in revised form 30 Maret 2022

Accepted 25 April 2022

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The use of personal protective equipment is one of the controls for nurses to avoid potential hazards when providing nursing care. But in reality not all nurses use personal protective equipment when performing nursing actions. This study aims to determine the factors associated with the use of PPE on nurses in the ER and ICU Tenriawaru Hospital, Bone Regency. This study is an analytic observational study with a cross-sectional approach. The sample of this study amounted to 38 respondents with a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire and an observation sheet. Data analysis using Chi-Square statistical test. The results of this study indicate that the results of the analysis between knowledge and adherence to the use of PPE are value = 1,000. For attitudes with obedient use of PPE has a value of value = 0.391. Furthermore, for the availability of PPE with compliance with the use of PPE, it has a value of 0.964. The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge, attitude, and availability of PPE with compliance with the use of PPE for nurses in the ER and ICU Tenriawaru Hospital, Bone Regency. For further research is expected to be able to other variables that can effect a person's behavior*

*Keywords : Personal protective equipment; nurse; adherence*

---

**PENDAHULUAN**

Perawat merupakan petugas kesehatan terbanyak dengan komposisi hampir 60% dari seluruh petugas kesehatan di rumah sakit dan 24 jam berinteraksi dengan pasien. Perawat banyak melakukan tindakan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.<sup>1</sup> Hasil survei Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika Serikat didapatkan data kecelakaan kerja di sektor kesehatan tahun 2018 sebesar 3.9% dan tahun 2019 sekitar 3.8%.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan komite pengendalian penyakit dan infeksi UPT RSUD Tenriawaru, kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri tergolong kategori cukup (70%) dari standar pencapaian 85%. Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pertriwulan di IGD sebesar 70.63% dan di ICU sebesar 80.03%.

Pogram kesehatan dan keselamatan kerja dianggap perlu dilaksanakan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja di rumah sakit.<sup>3</sup> Sehingga diterapkan program kewaspadaan standar dengan salah satu komponennya adalah penggunaan alat pelindung diri.<sup>4</sup> Alat Pelindung Diri (APD) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Semua alat pelindung diri harus dirancang dan dibuat dengan aman, dan harus dirawat dengan cara yang bersih dan tepat. Alat pelindung diri harus pas, nyaman dan digunakan dengan benar sehingga pengguna dapat terlindung dengan baik bukan hanya sekedar dipakai.<sup>5</sup>

Perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat dan ruang perawatan intensif memiliki tantangan dan beban kerja yang lebih berat, sehingga diharapkan untuk selalu proteksi diri dengan menggunakan APD. Namun pada kenyataannya tidak semua perawat menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan. Perilaku ketidakpatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri berpotensi membahayakan keselamatan diri maupun pasien.<sup>6</sup> Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan unit perawatan intensif RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian secara observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menilai hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ruang perawatan intensif RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone pada bulan Juni 2021. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 38 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach*  $0.996 < 0.06$  (untuk kuesioner pengetahuan), dan  $0.917 < 0.06$  (untuk kuesioner sikap). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan program komputer SPSS versi 21.0.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Kelompok Responden	
	n	Presentase (%)
Umur		
26-35	23	60.5
36-45	13	34.2
46-55	1	2.6
56-65	1	2.6
Total	38	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	21.1
Perempuan	30	78.9
Total	38	100
Lama Kerja		
6-10	20	52.6
11-15	12	31.6
16-20	4	10.5
31-35	2	5.3
Total	38	100
Pendidikan Terakhir		
D3	23	60.5
Ners	15	39.5
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (tahap dewasa awal) yaitu sebanyak 23 orang (60.5%). Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (78.9%). Selanjutnya, berdasarkan lama kerja mayoritas responden bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 20 orang (52.6%) dan minoritas bekerja selama 31-35 yaitu 2 responden (5.2%). Untuk frekuensi responden berdasarkan pendidikan, paling banyak berpendidikan D3 (23 responden atau 60.5%) dan selebihnya berpendidikan Ners (15 responden atau 39.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Pengetahuan	Jumlah Responden	
	n	%
Baik	37	97.4
Kurang	1	2.6
Total	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebanyak 37 responden (97.4%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 1 responden (2.6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Sikap	Jumlah Responden	
	n	%
Baik	35	92.1
Kurang	3	7.9
Total	38	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebanyak 35 responden (92.1%) memiliki sikap yang baik, dan 3 responden (7.9%) memiliki sikap yang kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Ketersediaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Ketersediaan APD	Jumlah Responden	
	n	%
Memadai	22	57.9 %
Tidak Memadai	16	42.1 %
Total	38	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari sebanyak 22 responden (57.9%) menyatakan ketersediaan APD di rumah sakit termasuk kategori memadai. Lalu 16 responden (42.1%) mengatakan APD tidak memadai.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Kepatuhan	Jumlah Responden	
	n	%
Patuh	31	81.6
Tidak Patuh	7	18.4
Total	38	100

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebanyak 31 responden (81.6%) patuh dalam menggunakan alat pelindung diri dan responden yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 7 responden (18.4%).

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		$\rho$ -value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	30	81.1%	7	18.9%	37	100%	1.000
Kurang	1	100%	0	0%	1	100%	
Total	31	81.6%	7	18.4%	38	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang responden berpengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD dengan persentase (81.1%) dan berpengetahuan baik namun tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 7 responden (18.4%). Sedangkan pengetahuan kurang dan patuh

menggunakan APD sebanyak 1 responden (100%) dan pengetahuan kurang dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 0 responden (0%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *chi-square*, maka diperoleh nilai  $\rho = 1.000 > (0.05)$ .

Tabel 7. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		$\rho$ -value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	28	80%	7	20%	35	100%	0.391
Kurang	3	100%	0	0%	3	100%	
Total	31	81.6%	7	18.4%	38	100%	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang responden memiliki sikap baik dan patuh dalam menggunakan APD dengan persentase (80%) dan memiliki sikap baik namun tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 7 responden (20%). Sedangkan sikap kurang dan patuh menggunakan APD sebanyak 3 responden (100%) dan yang memiliki sikap kurang dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 0 responden (0%). Analisa data dengan menggunakan uji statistic *chi-square*, maka diperoleh nilai  $\rho = 0.391 > (0.05)$ .

Tabel 8. Hubungan antara Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Ketersediaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		$\rho$ -value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Memadai	18	81.8%	4	18.1%	22	100%	0.964
Kurang Memadai	13	81.3%	3	18.2%	16	100%	
Total	31	81.6%	7	18.4%	38	100%	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang responden menyatakan ketersediaan APD memadai dan patuh dalam menggunakan APD dengan persentase (81.8%) dan yang menyatakan ketersediaan APD memadai namun tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 4 responden (18.1%). Sedangkan yang menyatakan ketersediaan APD kurang memadai dan patuh menggunakan APD sebanyak 13 responden (81.3%) dan yang menyatakan ketersediaan APD kurang memadai dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 3 responden (18.2%). Analisa data dengan menggunakan uji statistic *chi-square*, maka diperoleh nilai  $\rho = 0.964 > (0.05)$ .

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone

Mayoritas responden patuh dalam menggunakan masker dan sarung tangan (*handscoon*) karena kebijakan di masa pandemi yang mengharuskan penggunaan masker. Kemudian, didapatkan hasil dari 38 responden sebanyak 18.4% responden tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Dari 18.4% responden tersebut ada 10.5% responden yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri berupa pelindung wajah (*faceshild*) ketika melakukan nebulizer dan suction, 5.3% responden tidak menggunakan sepatu pelindung yang sesuai ketika melakukan tindakan injeksi obat dan 2.6% responden tidak menggunakan celemek saat melakukan tindakan memandikan pasien. Berdasarkan penelitian Suprpto tahun 2019 di RSUD Kisaran, penggunaan pelindung diri pada tenaga perawat belum optimal dan

kurangnya kedisiplinan atau kepatuhan perawat untuk menggunakan APD.<sup>7</sup> Penelitian Novita tahun 2020 menyebutkan bahwa sebanyak 26.0% responden kurang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dan 10.0% responden tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.<sup>8</sup> Hasil penelitian Foluso & Makuochi tahun 2015 menyatakan perawat dan bidan tidak mematuhi penggunaan APD karena faktor pribadi sebesar 53.7% dan faktor institusional sebesar 81.6%.<sup>9</sup> Perilaku patuh dan tidak patuh seseorang dipengaruhi banyak faktor seperti dipengaruhi oleh kemampuannya, kebutuhannya, dan juga karena pengharapan dan lingkungannya.<sup>10</sup>

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa mayoritas perawat (81.1%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat pelindung diri, seperti definisi alat pelindung diri, tujuan penggunaan APD, manfaat APD, hal-hal yang harus diperhatikan saat menggunakan APD, namun meskipun memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 18.9% perawat tidak patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil analisa data *chi-squar* diperoleh nilai  $p = 1.000 > (0.05)$  sehingga hipotesa ( $H_0$ ) diterima berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan seseorang tidak menjamin dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. tahun 2018 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan APD pada perawat di RSUP DR. Kariadi Semarang dengan  $p = 0.069$ . Ketidapatuhan tersebut dipengaruhi karena tidak adanya kemauan dan sikap malas dari perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menyepelekan dan mengabaikan suatu peraturan atau pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahri & Ikhwan tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri dengan  $p \text{ value} = 0.003$ .<sup>12</sup> Menurut asumsi peneliti meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang alat pelindung diri tetapi responden hanya tahu dan paham terkait pengetahuan tersebut dan tidak sampai pada tahap merealisasikan maka responden tidak akan menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan responden yang pengetahuannya kurang tetapi tetap patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dikarenakan responden takut tertular penyakit pasien, sehingga untuk menjaga diri responden menggunakan alat pelindung diri. Menurut Khaldun et al. tahun 2016, pengetahuan individu mempunyai tingkatan-tingkatan mulai dari tingkatan terendah sampai paling tinggi, yaitu mengetahui berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya atau rangsangan yang diterima. Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan objek yang diketahuinya secara benar. Mengaplikasikan diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata.<sup>13</sup>

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai  $p = 0.391 > (0.05)$  sehingga hipotesis ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana et al. tahun 2018 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD di RSUD Mokopido Tolitoli dengan  $\rho$  value = 0.616 > 0.05. Ketidapatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri ini disebabkan karena tingkat kesadaran perawat yang masih kurang dan ketidaktersediaan alat pelindung diri.<sup>14</sup> Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., tahun 2019 yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka dengan nilai  $\rho$  value = 0.032.<sup>15</sup> Peneliti berasumsi, adanya ketidapatuhan perawat dalam menggunakan APD padahal sikapnya baik disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi sehingga suatu sikap baik belum tentu akan terbentuk menjadi suatu tindakan. Hal ini berdasarkan pendapat Afandi A et.al tahun 2020 bahwa sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah, dan berbeda. Mengetahui sikap belum tentu dapat memprediksi tindakan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua sikap yang baik akan berperilaku yang baik.<sup>16</sup> Ketidaksiesuaian antara sikap dan perilaku bisa muncul ketika ada kekuatan yang lebih besar yang memengaruhi sikap tersebut sehingga seseorang mau tidak mau akan berperilaku sesuai dengan kekuatan yang besar tersebut.<sup>17</sup> Selain itu, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap saja sebagai faktor predisposisi akan tetapi perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor predisposisi.<sup>18</sup>

#### **Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai  $\rho = 0.964 > (0.05)$  sehingga hipotesis ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian J. M. Putri & Rahayu tahun 2021 yang menyatakan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD tidak ada hubungan yang signifikan dengan hasil  $\rho$  value = 0.183. Adanya penanggung jawab yang mengatur ketersediaan alat pelindung diri menjadi faktor pendukung tersedianya APD, namun tidak menutup kemungkinan ada kalanya sistem tersebut tidak berjalan sesuai harapan sehingga mempengaruhi ketersediaan APD.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hamdiah & Umar tahun 2021 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD dengan  $\rho = 0.002$ .<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Bloom (1908) dalam Nurmala tahun 2020 bahwa pembentukan perilaku terjadi melalui 3 domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Walaupun pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang cukup baik, tapi tanpa didukung ketersediaan sarana yang lengkap tidak akan terbentuk psikomotor berupa perilaku. Menurut asumsi peneliti, meskipun sarana pendukung dalam hal ini ketersediaan APD sudah lengkap tapi masih ada responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD disebabkan karena faktor motivasi yang kurang untuk menggunakan alat pelindung diri. Menurut teori motivasi berperan penting dalam mendorong individu untuk berperilaku mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone. Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran yang dapat saya berikan adalah bagi perawat disarankan untuk patuh menggunakan APD dalam melaksanakan proses kerja serta memanfaatkan fasilitas dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan oleh rumah sakit. Bagi pihak rumah sakit disarankan agar lebih memperhatikan kelayakan alat pelindung diri yang tersedia di rumah sakit. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian terkait variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>
2. U.S. BUREAU OF LABOR STATISTICS. (2020). Employer-Reported Workplace Injury and Illnesses. <https://www.bls.gov/news.release/osh.nr0.htm>
3. Sethi, D., Ramesh, S., & Tejashree. (2020). A study to assess the usage of personal protective equipment among health care providers working in COVID-19 wards in Pune city, Maharashtra. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 3844–3846. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12230>
4. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19dokumenresmi/8-4-2020 JUKNIS APD SELAMA WABAH COVID.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19dokumenresmi/8-4-2020%20JUKNIS%20APD%20SELAMA%20WABAH%20COVID.pdf)
5. Kwasnicka, D., Dombrowski, S. U., White, M., & Sniehotta, F. (2016). Theoretical explanations for maintenance of behaviour change: a systematic review of behaviour theories. *Health Psychology Review*, 10(3), 277–296. <https://doi.org/10.1080/17437199.2016.1151372>
6. Ose, M. I. (2020). Pelayanan dan Trend Isu Keperawatan di Departemen Gawat Darurat dan Berbasis Evidence Base (D. Apriansyah (ed.)). CV Adanu Abitama.
7. Novita, D. (2020). Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diruag Rawat Inap Rs.Karya Medika Ii Periode. 3(1), 23–27.
8. Foluso, O., & Makuochi, I. S. (2015). Nurses and Midwives Compliance with Standard Precautions in Olabisi Onabanjo University Teaching Hospital, Sagamu Ogun State. *Journal of Preventive Medicine Research*, 1(4), 193–200.
9. Purba, S., Revida, E., & Parinduri, L. (2020). Perilaku Organisasi (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
10. Putir, S. A., Wirdjanatko, B., & Shaluhiya, Z. (2018). Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 800–808.
11. Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April), 50–57



12. Khaldun, S., Baharuddin, A., & Haeruddin. (2016). Psikolog Berbasis Kesehatan Masyarakat (1st ed.). Rajawali Pers.
13. Mariana, S., Miswan, & Andri, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 888–897. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/viewFile/426/312%0Ahttps://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/426>
14. Utama, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2019). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Concept and Communication*, 23, 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
15. Afandi A, Handayani LT, Z. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSD Balung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.
16. Thian, A. (2021). Perilaku Organisasi. Penerbit Andi.
17. Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Icu, Igd Dan Irna Imam Bonjol Rsud “Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 663–669. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1375/960>
18. Putri, J. M., & Rahayu, D. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) Pada Perawat Instalasi Gawar Darurat Di Rumah Sakit Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 2(1), 1–9.
19. Hamdiah, D., & Umar, E. (2021). Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Nurse Compliance in Prevention of The Transmission of Covid-19 Infection. 8(2), 109–114. <https://doi.org/2597-8667>
20. Nurmala, I. (2020). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.